

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia sangat beragam, diantaranya permasalahan sampah, sampah merupakan permasalahan yang masih belum teratasi dengan sepenuhnya. Sampah ialah barang yang berasal dari kegiatan manusia yang tidak lagi digunakan, baik tidak dipakai, tidak disenangi, ataupun yang dibuang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan bahwa sampah adalah barang yang dibuang oleh pemiliknya karena tidak terpakai lagi atau tidak diinginkan lagi, misalnya kotoran, kaleng minuman, dedaunan, kertas. Pada Bab 1 Pasal 1 Kementerian Dalam Negeri Tahun 2010 tentang pedoman pengelolaan sampah diuraikan bahwa Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat yang terdiri atas sampah rumah tangga maupun sampah sejenis sampah rumah tangga.(Sutrisnawati & M.Purwahita, 2018).

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan penanganan serius. Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 pasal 1, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah dihasilkan oleh semua aktivitas manusia, baik dari proses industri, rumah sakit, pariwisata-perhotelan, dan juga dari rumah tangga yang merupakan pemasok sampah terbesar di daerah pemukiman (Mardiana et al., 2019).

Sampah merupakan material sisa baik dari hewan, manusia, maupun tumbuhan yang tidak terpakai lagi dan dilepaskan ke alam dalam bentuk padat, cair, maupun gas yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Jenis-jenis sampah yang ditemui berupa sampah organik seperti daun kering yang berjatuhan dari pohon, sisa makanan, dan sayuran, serta sampah anorganik seperti plastik jajanan, kaleng, kayu, gelas dan botol minuman (Khoiriyah, 2021). Sampah organik adalah jenis sampah yang paling banyak di buang oleh masyarakat, dimana sampah organik ini memiliki kandungan air yang tinggi sehingga cepat mengalami pembusukan. Ketika membusuk sampah organik menimbulkan bau busuk yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan menjadi sumber penyakit. Dengan keadaan seperti ini perlu dilakukan untuk mengelola sampah dengan lebih baik, agar tidak terjadi penumpukan yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yaitu dari sisi kesehatan. Sebagai salah satu cara pemanfaatan sampah ini adalah dengan mengelolanya menjadi pupuk kompos yang bisa di manfaatkan untuk para petani, sebagai pupuk alami yang bisa menjadi pilihan sebagai pupuk ramah lingkungan (Ekawandani & Anzi Kusuma, 2018). Sampah anorganik adalah yang berasal dari sisa kegiatan manusia yang sulit untuk diuraikan oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama hingga ratusan tahun untuk dapat terurai. Contohnya adalah botol plastik, tas plastik, kaleng, kaca, kain, dan kertas (Harimurti et al., 2020). Pentingnya mengelola sampah agar lingkungan terhindar dari penumpukan sampah, sehingga menjadikan lingkungan yang sehat.

Sampah yang dibuang tidak pada tempatnya dapat menyebabkan beberapa masalah dalam kehidupan sehari –hari contohnya dalam masyarakat dapat menyebabkan banjir saat musim penghujan, kotornya lingkungan, pencemaran air, dan contoh yang buruk karena tidak membuang sampah pada tempatnya untuk masyarakat yang masih membuang sampah dengan sembarangan akan mendapatkan sebuah masalah dalam lingkungannya terutama pencemaran lingkungan, udara yang tercemar, banyaknya nyamuk dan dapat menyebabkan penyakit yang mematikan jika tidak segera ditangani dan disadari oleh masyarakat itu sendiri (Nugroho, 2021). Pembuangan sampah sembarangan dapat menyebabkan masalah baru seperti membuang sampah ke sungai dapat menyebabkan sungai tersumbat sehingga menyebabkan Sungai meluap dan banjir, sebab itu pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

Di Indonesia, data Bank Dunia menyebutkan, produksi sampah padat secara nasional mencapai 151.921 ton per hari, hal ini berarti setiap penduduk Indonesia membuang sampah padat rata-rata 0,85 kg per hari. Data yang sama juga menyebutkan, dari total sampah yang dihasilkan secara nasional, hanya 80% yang berhasil dikumpulkan, Sisanya terbangun mencemari lingkungan (Nuryosuwito, 2018)

Menurut open data jabar dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menjelaskan bahwa per tanggal 13 Juli 2023 menunjukkan bahwa Jawa Barat berada di urutan kedua berada di urutan kedua dalam jumlah timbulan sampah di Indonesia, dengan total sampah sebanyak 4,05 juta ton pada tahun 2022. Peningkatan ini di sebabkan oleh bertambahnya jumlah sampah yang di

produksi di setiap harinya, dan Kota Bandung memproduksi sampah terbanyak di Jawa Barat (Jabar, 2023).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada tahun 2019 Kota Bandung memiliki jumlah penduduk sebanyak 2,5 juta jiwa, data tersebut meningkat dibandingkan tahun 2010 yang tercatat sebanyak 2,3 juta jiwa. Naiknya jumlah penduduk Kota Bandung tersebut berimbas pula pada semakin naiknya jumlah timbunan sampah yang dihasilkan penduduk, dimana setiap harinya dapat mencapai 1.500 ton sampah, namun truk pengangkut sampah hanya dapat mengangkut 1.200 sampai dengan 1.400 ton per hari untuk dibuang ke TPA Sarimukti. Sehingga sisa sampah yang tidak terangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA) bisa saja tercecer, masuk ke sungai, maupun dibakar, dimana kondisi tersebut menjadi sebuah masalah (Istanto et al., 2021). Setiap hari jumlah penduduk terus bertambah secara tidak langsung jumlah tumpukan sampah juga ikut bertambah tetapi masih terbatasnya penampungan sampah yang mengakibatkan sampah tidak terangkut keseluruhannya, sebab itu pentingnya mengelola sampah dari rumah agar dapat mengurangi populasi sampah.

Upaya penanganan masalah sampah juga telah dibuat oleh pemerintah setempat melalui Peraturan daerah Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2011, yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah di Kota Bandung diamanatkan kepada Perusahaan Daerah (PD) Kebersihan Kota Bandung. Selanjutnya, ketika terbit Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pemerintahan Daerah dan Perda Kota Bandung Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan

Perangkat Daerah Kota Bandung, tanggung jawab kebersihan kota diamanatkan kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) (Istanto et al., 2021).

Saat ini penanganan sampah di Kota Bandung terdiri dari penyapuan jalan, pengangkutan sampah ke TPA, dan pemilahan dan pengolahan sampah di sumber sampah maupun di Tempat Penampungan Sementara (TPS), namun paradigma lama pengelolaan sampah, yaitu: kumpul-angkut-buang, dan penanganan seperti tersebut belum efektif karena sampai saat ini masih menyisakan timbunan sampah. Paradigma lama tersebut menyebabkan tekanan yang sangat berat terhadap TPA karena memerlukan jangka waktu panjang agar sampah dapat diurai oleh proses alam, karena mayoritas TPA dengan kemampuan penampungan terbatas hanya menggunakan sistem *open-dumping*, yaitu pembuangan sampah dengan cara ditimbun di tanah lapang terbuka tanpa ada perlakuan (Istanto et al., 2021). Paradigma angkut buang saat ini merupakan paradigma yang kurang tepat di karenakan tanpa ada pengelolaan sampah dari rumah, sampah akan terus bertambah, sebab itu pentingnya pengelolaan sampah dari rumah seperti memilah sampah dengan bertujuan mengurangi populasi sampah.

Kondisi timbunan sampah yang masih terus meningkat setiap harinya, mengharuskan berbagai tindakan lainnya perlu segera dilakukan, mengingat pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan. Pegiat lingkungan dari *Zero Waste Asia*, juga mengatakan dalam tempo waktu yang secepat-cepatnya pemerintah Kota Bandung perlu bergerak

cepat menangani kondisi sampah yang menjadi problematik sampai saat ini (Istanto et al., 2021).

Namun perlu diketahui pula bahwa keberhasilan pengelolaan sampah tidak dapat hanya bertumpu dan menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan keterlibatan pihak masyarakat dalam mengurangi dan mengelola sampah juga menjadi salah satu kunci sukses penanganan masalah sampah. Salah satu upaya masyarakat dapat terlibat dalam mengurangi dan mengelola sampah adalah melalui bank sampah, baik itu bank sampah yang dibuat oleh pemerintah setempat maupun bank sampah yang dibuat secara swadaya melalui inisiatif masyarakat (Mardiana et al., 2019). Pengelolaan sampah harus dilakukan oleh banyak masyarakat bukan hanya dari pemerintah, di karenakan tidak akan adanya keseimbangan jika masyarakat tidak ikut mengelola sebab pemerintah tidak cukup mampu mengelola sampah keseluruhan masyarakat, sebab itu pentingnya ikut serta masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Bank sampah adalah konsep pengolahan sampah yang sudah di terapkan di berbagai wilayah di Indonesia sejak 2008, selain itu juga menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 13 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Pasal 1 ayat 2 menjelaskan Bank Sampah sebut bank sampah. Bank sampah adalah pengelolaan atau daur ulang sampah yang menghasilkan uang, bisa di jadikan kerajinan dan dijual, dan sampah pelastik yang tidak bisa dijadikan kerajinan akan dihancurkan kembali dan didaur ulang lagi, sedangkan sampah seperti daun kering dan sebagainya bisa dijadikan pupuk (Saputra et al., 2022).

Selain itu juga perlunya keterlibatan masyarakat dalam program pengelolaan sampah tentunya dapat mengurangi beban lingkungan dengan adanya bahaya sampah, selain itu masyarakat juga dapat memperoleh keuntungan ekonomis dari mengikuti program pengelolaan sampah dimana masyarakat bisa mengolah sampah tersebut menjadi barang yang berguna seperti membuat tas, dompet, dan perlengkapan lainnya dari sampah masyarakat juga dapat membuat pupuk organik dari sampah-sampah tersebut (Fitri Arifa et al., 2019).

Oleh karena itu pentingnya partisipasi Masyarakat, di karenakan Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan dan kesadaran seseorang atau kelompok dalam kegiatan untuk tujuan tertentu. Partisipasi merupakan program pemberdayaan selayaknya mencakup keseluruhan proses mulai dari awal sampai tahap akhir. Partisipasi sebagai tindakan nyata untuk mengambil bagian dari kegiatan untuk memperoleh manfaat. Partisipasi dalam pengelolaan sampah di bank sampah ini sangatlah penting, karena kesadaran masyarakat sangat dibutuhkan untuk kerjasama, agar sampah tidak lagi berserakan, dan terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Di Bank Sampah sendiri banyak manfaatnya untuk masyarakat, salah satunya membantu perekonomian masyarakat dengan menabung sampah di Bank Sampah (Saputra et al., 2022). Partisipasi masyarakat sangat penting dalam penanganan masalah sampah, dengan keaktifan masyarakat mengikuti program bank sampah, program tersebut akan berjalan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Partisipasi masyarakat merupakan perwujudan kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan, sehingga masyarakat menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah kewajiban

pemerintah sendiri akan tetapi menuntut keterlibatan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada dasarnya merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembuangan, pengangkutan, dan pengelolaan sampah, atas dasar rasa kesadaran dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat (Nafurbenan et al., 2022).

Partisipasi sebagai suatu konsep dalam pengembangan masyarakat, digunakan secara umum dan luas. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan (keikutsertaan). Sedangkan dalam kamus sosiologi *participation* ialah setiap proses identifikasi atau menjadi peserta suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam suatu situasi sosial tertentu. Partisipasi dan pemberdayaan merupakan hal yang menjadi pusat perhatian dalam proses pembangunan belakangan ini di berbagai negara. Partisipasi dan pemberdayaan merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya (Bachtiar et al., 2015).

Partisipasi berarti memberi sumbangan dan turut serta menentukan arah dan tujuan pembangunan, yang ditekankan bahwa partisipasi adalah hak dan kewajiban bagi setiap masyarakat. bentuk partisipasi masyarakat itu terdiri dari adanya pikiran, tenaga, keahlian, barang, dan uang. Dimana tujuannya untuk dapat mensejahterakan masyarakat dan juga menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. Prinsip dasar partisipasi adalah melibatkan secara langsung peran masyarakat yang akan dicapai jika masyarakat sendiri ikut berpartisipasi, mulai sejak awal proses dan perumusan hasil. Dapat diketahui bahwa dalam keterlibatan

masyarakat akan menjadi keberhasilan bagi suatu proses yang baik dan benar dalam pengelolaan sampah secara bersama yang terbentuk suatu sistem pengelolaan sampah yang lebih baik terhadap masyarakat yang tujuannya untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat bagi masyarakat dan dapat dirasakan secara bersama (Febrianti et al., 2022).

Masih sulitnya partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah di karenakan Minimnya kesadaran masyarakat tentang sampah dan sosialisasi yang belum merata menjadi salah satu penghambat berjalannya program Bank Sampah. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah saat ini masih rendah, karena masyarakat sendiri masih banyak yang tidak mengetahui apa itu Bank Sampah dan seperti apa sistemnya. Selain itu pihak pengelola ataupun pemerintah juga kurang sosialisasi ke masyarakat, dan juga kurangnya kesadaran Masyarakat dikarenakan masih adanya Masyarakat yang berfikir sampah merupakan tanggung jawab pemerintah (Saputra et al., 2022). Kurangnya sosialisasi mengakibatkan partisipasi masyarakatpun menjadi kurang, di karenakan masyarakat masih belum mengetahui secara penuh tentang program bank sampah, selain itu juga pentingnya kesadaran masyarakat dalam mengikuti program bank sampah.

Kepedulian masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat diperlukan untuk membantu pemerintah dalam menangani permasalahan sampah. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan kendala terpenting dalam menangani permasalahan sampah. Mengingat kondisi fisik perkotaan yang lahannya semakin sempit dan kurangnya ruang terbuka untuk pengelolaan sampah

sehingga perlu ditingkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah agar masyarakat mampu secara mandiri peduli terhadap lingkungan untuk mewujudkan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat maka perlu adanya partisipasi dari berbagai pihak baik dari pemerintah maupun masyarakat khususnya dalam pengelolaan sampah perkotaan. Permasalahan dalam pengelolaan sampah perkotaan tidak hanya terjadi di kota-kota besar, namun juga terjadi di kota-kota kecil dan daerah yang mempunyai kepadatan penduduk cukup tinggi dan adanya aktifitas perekonomian yang tinggi juga (Uliana et al., 2021). Pemerintah telah berupaya berpartisipasi menangani masalah sampah, selain partisipasi pemerintah, penting juga partisipasi masyarakat terlibat dalam pengelolaan sampah, karena masyarakat sebagai penghasil utama sampah.

Salah satu pihak yang dapat secara maksimal menjalankan kegiatan bank sampah adalah Ibu rumah tangga karena mereka merupakan pihak yang dekat dengan masalah sampah di rumah. Selain itu, ibu rumah tangga tidak hanya dianggap yang paling mengetahui persoalan sampah di rumah, tapi juga dianggap mampu memberikan kontribusi nyata atas pengelolaan sampah rumah tangga. Oleh karena itu partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah mulai dari sumbernya menjadi menjadi penting dan menarik (Solihin et al., 2019). Ibu rumah tangga adalah wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (Rismanty et al., 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trio Saputra (2022) berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah” . Program

Studi Administrasi Publik, Universitas Lancang Kuning Pekanbaru. Penelitian tersebut membahas mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Kota Pekanbaru. Fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu masih rendahnya partisipasi masyarakat dan pengetahuan dalam mengelola sampah, dan kurangnya sosialisasi yang diberikan dari pemerintah maupun bank Sampah itu sendiri.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh V.V. Octovianus Nafurbenan (2022) berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Distrik Bintuni Kabupaten Teluk Bintuni”. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, universitas Basowa. Penelitian tersebut membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran perilaku pola hidup sehat dan bersih terhadap sistem pengelolaan sampah dan menjelaskan Tingkat partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhtar Mochamad Solihin (2019) berjudul “Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya, Bojonggede, Bogor Jawa Barat”. Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan – Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor (IPB). Penelitian tersebut membahas mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan Tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah.

Kelurahan Babakan Sari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung, Propinsi Jawa Barat. Kelurahan babakan sari merupakan kelurahan terpadat di kecamatan kiaracondong dengan jumlah

penduduk menurut web Badan Pusat Statistik Kota Bandung pada tahun 2020 total penduduk 38.784 jiwa terdiri dari 19.491 pria dan 19.293 wanita. Hal tersebut menjadikan kelurahan Babakan Sari menjadi penyumbang sampah terbanyak di kecamatan kiaracondong.

Berdasarkan observasi di Kelurahan Babakan Sari terdapat Bank Sampah yaitu Bank Sampah Induk Kota Bandung, Kelurahan Babakan Sari merupakan salah satu kelurahan penyumbang sampah cukup banyak di kelurahan tersebut, akan tetapi dari jumlah penduduk hanya 30 orang yang mengikuti program Bank Sampah yang terdiri rata-rata dari ibu rumah tangga, selain itu sampah yang dihasilkan merupakan sampah rumah tangga seperti botol air mineral, sampah jajanan anak, sampah kemasan makanan, kertas, dan sampah rumah tangga lainnya. sampah tersebut merupakan sampah yang dapat di daur ulang dan dapat menghasilkan uang ketika di tukarkan ke Bank Sampah.

Penelitian ini ditinjau dari Ilmu Kesejahteraan Sosial yaitu dari aspek partisipasi sosial yang dimana keterlibatan aktif warga masyarakat secara perorangan, kelompok atau dalam kesatuan masyarakat, dalam proses pembuatan keputusan bersama, perencanaan, dan pelaksanaan program.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Babakan Sari?
2. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Babakan Sari?

3. Bagaimana cara mengatasi hambatan Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan babakan Sari?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Babakan Sari
2. Mendeskripsikan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Kelurahan Babakan Sari.
3. Mendeskripsikan Bagaimana cara mengatasi hambatan Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan babakan Sari

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pemecahan sebuah masalah yang berkaitan dengan partisipasi mengikuti program Bank Sampah pada ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracandong Kota Bandung.

2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran di masa yang akan datang dalam menerapkan Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya di partisipasi masyarakat peduli dalam lingkungan dengan mengikuti program pengelolaan sampah merupakan faktor penting untuk lingkungan tempat tinggal dan juga faktor penting bagi kehidupan warga

masyarakat agar sampah dapat dikelola dengan bijak dan meminimalisir penumpukan sampah, sehingga masyarakat hidup dengan bersih, layak, dan terhindar dari penyakit, serta konsep-konsep Kesejahteraan Sosial yang berkaitan dengan partisipasi pada ibu rumah tangga dalam mengikuti program Pengelolaan Sampah.

1.4 Penelitian Sebelumnya

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Hasil	Metode	Link
1	FENOMENA SAMPAH DAN PARIWISATA BALI	Ni Ketut Sutrisnawati dan A.A.A Ribeka M.Purwahita	Keluhan yang datang dari wisatawan mengenai permasalahan ini merupakan indikasi bahwa mereka merasa tidak nyaman dengan kehadiran sampah ini. Jika tidak ada tindakan dan komitmen serius untuk menyelesaikannya. Pasalnya, perlahan tapi pasti semakin banyak wisatawan yang bolos berkunjung ke Bali. Mengenai hal ini masalah ini, masyarakat Bali tidak bisa menyalahkan siapa pun kecuali diri mereka sendiri. Sampah menjadi masalah besar karena masyarakat beranggapan bahwa	Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode dengan melakukan observasi, studi literatur dengan data bersumber dari internet.	https://jihm.stpbipress.id/index.php/JIHM/article/view/143

			<p>pembuangan sampah sembarangan adalah hal yang lumrah. Partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan seperti pemerintah, industri, masyarakat lokal serta pengunjung diperlukan mengatasi permasalahan ini untuk mewujudkan kelestarian lingkungan hidup dan pariwisata Bali.</p>		
2	<p>PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI PENGELOLAAN PEMBUANGAN DAN PEMILAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN KALIGANDU KOTA SERANG</p>	<p>Siska Mardiana, Rethorika Berthanila, Marthalena, Muhammad Ryan Rasyid</p>	<p>Hasilnya adanya peningkatan pemahaman di masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, memilah sampah organik dan anorganik.</p>	<p>Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan bantuan penyediaan fasilitas tong sampah ini terdiri atas beberapa tahapan, yaitu sosialisasi dan perijinan, persiapan penyuluhan dan pelatihan pendampingan, pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan pendampingan serta evaluasi.</p>	<p>https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/PS2PM/article/view/1910</p>

3	Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal	Himmatul Khoiriyah	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah di Desa Tegorejo masih belum benar dan baik karena tidak adanya lahan untuk dibangun tempat pembuangan sampah sementara, fasilitas sarana dan prasarana yang masih belum lengkap, dan rendahnya tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang benar dan baik serta dampak dari pengelolaan sampah bagi kesehatan. Manfaat penelitian bagi masyarakat adalah menjadikan masyarakat memiliki kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap menjaga lingkungan hidup yang bersih dan sehat, dapat lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup di sekitarnya, serta dapat menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah yang ada.</p>	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancang kajian wawancara, observasi/meto de survei lapangan, dan kajian literatur	https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/30587
4	PENGOMPO	Nunik	Hasil dari penelitian	Penelitian yang	https://ejo

	SAN SAMPAH ORGANIK (KUBIS DAN KULIT PISANG) DENGAN MENGGUNAKAN EM4	Ekawandani, Arini Anzi Kusuma	ini menunjukkan bahwa dalam waktu 20 hari kompos sudah dapat digunakan. Adapun kandungan kompos yang dihasilkan menunjukkan kadar rasio C/N sebesar 18, kalium 2,11% dan fosfor 0,26% dengan sifat fisik kompos berwarna coklat kehitaman, berbau dan bertekstur seperti tanah dengan kadar air 13,98%, suhu 27oC dan pH 7.	dilakukan adalah penelitian deskriptif, dimana menggambarkan kondisi penelitian apa adanya. Dengan kondisi yang sebisa mungkin sesuai lingkungan aslinya.	urnal.poltektedc.ac.id/index.php/tedc/article/view/129
5	PENGOLAHAN SAMPAH ANORGANIK: PENGABDIAN MASYARAKAT MAHASISWA PADA ERA TATANAN KEHIDUPAN BARU	Shubhi Mahmashony Harimurti,, Eka Dewi Rahayu, Yebi Yuriandala, Noorfaiz Athallah Koeswandana, Rikado Adhi Laksono Sugiyanto, Muh Presiden Gia Putra Perdana, Asmy Widya Sari, Novia Ananda Putri, Lisnawati Tiara Putri, Candra Gustika Sari	Hasil kegiatan ini adalah masyarakat menjadi meningkat pemahaman tentang pengolahan sampah anorganik karena dapat menjaga kesehatan dan meningkatkan pendapatan ekonomi.	Community service ini melibatkan mahasiswa dengan metode Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PPM)	https://prosidingsidings-pkmcscr.org/index.php/pkmcscr/article/view/883
6	Rancang	Hendre Setio	Hasil penelitian ini	Metode yang	https://id.s

	Bangun Tempat Sampah dengan Sistem Memilah Jenis Sampah Basah, Kering dan Logam Menggunakan Atmega328P	Nugroho, Muhammad Aria	<p>menggunakan ATmega328P sebagai pengatur dalam keseluruhan proses kerja alat, magnet elektromagnetik sementara untuk memilah sampah logam sedangkan sensor <i>touch</i> digunakan sebagai pemilah sampah basah atau kering. Magnet elektromagnetik sementara yang digunakan mampu mengangkat beban sampah logam seberat maksimal 1,9kg, sedangkan sensor <i>touch</i> yang digunakan pada penelitian ini dapat memilah sampah basah atau sampah kering karena sensor <i>touch</i> memiliki output analog. <i>Output</i> analog dari sampah basah berada pada range 2.5 – 209 dan untuk <i>output</i> analog sampah kering berada pada range 210 – 224. <i>Conveyor</i> pada penelitian kali ini berfungsi sebagai tempat menjatuhkan sampah dan menghantarkan sampah pada tempat</p>	digunakan menggunakan blok diagram	cribd.com/document/65197766/0/4692-Article-Text-18305-1-10-20211018
--	--	------------------------	--	------------------------------------	--

			sampah yang berbeda. Nilai keberhasilan dari keseluruhan sistem yang dibuat pada penelitian kali ini adalah sebesar 79%		
7	PENGARUH CAMPURAN SAMPAH PLASTIK DENGAN KATALIS ALAM TERHADAP HASIL PRODUK PYROLISIS	Nuryosuwito, Sudjito, Widya Wijayanti, Mega Nur Sasongko	Hasil proses pirolisis pada kondisi isothermal komponen tunggal dan campuran sampah plastik dan katalis alami menunjukkan hasil akhir Suhu pirolisis dan laju pemanasan mempengaruhi distribusi produk pirolisis untuk semua sampel. Ketika suhu pirolitik meningkat, produk cair dan gas meningkat, sedangkan produk padat produk cenderung menurun. Pada kisaran suhu 300°C, 400°C, 500°C, 600°C pirolisis Suhu dengan laju pemanasan 100°C/menit merupakan suhu ideal untuk diperolehnya produk pirolisis fraksi cair dan fraksi gas maksimum untuk semua jenis limbah dipelajari	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengoptimasi proses pirolisis campuran katalis dan sampah plastik dalam berbagai variasi campuran dan kondisi operasi.	https://rekayasamesi.nub.ac.id/index.php/rm/article/view/445

8	<p>PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN BANK SAMPAH (Studi Kasus Pada Kelompok Masyarakat Pengelola dan Nasabah Bank Sampah Warga Manglayang RW.06 Kecamatan Cibiru, Kota Bandung</p>	<p>Dwi Istanto, Nurliana Cipta Apsari, Arie Surya Gutama</p>	<p>Hasil penelitian menggambarkan Dimensi Pengaruh ditunjukkan melalui pelibatan perwakilan anggota dalam rapat rutin. Kemudian Dimensi Inklusivitas ditunjukkan melalui keterbukaan Bank Sampah Warga Manglayang (BSWM) pada masyarakat untuk bergabung. Kemudian Dimensi Komunikasi ditunjukkan melalui pola komunikasi BSWM yang dapat dilakukan secara langsung maupun melalui aplikasi WhatsApp. Serta Dimensi Kapasitas ditunjukkan melalui terbukanya kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi sesuai keahlian maupun keinginan dan dilakukannya berbagai pelatihan untuk mengembangkan kualitas sumber daya. kesimpulan dari penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam setting Bank Sampah Warga</p>	<p>Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.</p>	<p>https://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/34367</p>
---	--	--	---	--	--

			<p>Manglayang dapat ditunjukkan melalui empat dimensi partisipasi. Peneliti juga merumuskan beberapa saran bagi BSWM untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan yang dilakukan, yaitu peneliti menyarankan agar BSWM melakukan pemasaran lanjutan dengan membuka toko online, membuat akun di media sosial Instagram, serta didapatinya peluang bagi pekerja sosial untuk melakukan praktik pekerjaan sosial dalam bentuk pengembangan metode partisipasi masyarakat.</p>		
9	<p>PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH</p>	<p>Trio Saputra, Nurpeni, Widia Astuti, Harsini, Sri Roserdevi Nasution, Eka, Sulaiman Zuhdi</p>	<p>Hasil dari penelitian ini belum terciptanya kota bersih tanpa sampah pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Pekanbaru dikarenakan sosialisasi yang belum merata dilakukan dan kurangnya</p>	<p>Metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan fenomenologis</p>	<p>PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH.pdf</p>

			kesadaran masyarakat terhadap sampah.		
10	PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK SAMPAH DI KABUPATEN SUMBAWA	Fitri Arifa, Fitriah Permata Cita, Abdul Hadi Ilman	Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa partisipasi masyarakat yang aktif dalam program bank sampah Desa Nijang sebesar 58 persen, faktor pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan tingkat pendidikan dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Desa Nijang. Adapun variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara bersama-sama sebesar 64,92 persen	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan paradigma asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel	https://jurnal.uts.ac.id/index.php/nje/article/view/321
11	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Distrik Bintuni Kabupaten Teluk Bintuni	V. V. Octovianus Nafurbenan, Murshal Manaf, Rudi Latie	Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) pengetahuan, sikap, informasi dan motivasi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Distrik Bintuni. Hal ini berarti pengetahuan, sikap,	Penelitian ini menggunakan pendekatan secara deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini memiliki hasil berupa kata-kata lisan, tertulis, maupun tingkah laku	https://jurnal.unibos.ac.id/ursj/article/view/1394

			<p>informasi, dan motivasi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masyarakat Distrik Bintuni; (2) pengetahuan berpengaruh dominan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Hal ini berarti untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah maka pengetahuan masyarakat mengenai cara mengolah sampah yang baik dan tepat harus ditingkatkan. Kesimpulannya bahwa tingkat partisipasi masyarakat Distrik Bintuni dalam pengelolaan sampah tinggi yang mengidiasikan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kualitas lingkungan tempat tinggal mereka.</p>	<p>dari narasumber sebagai upaya mengungkap dan memahami suatu dibalik permasalahan yang sedikit sudah diketahui.</p>	
12	PENGEMBA NGAN BANK SAMPAH SEBAGAI BENTUK	Hadhan Bachtiar, Imam Hanafi, Mochamad Rozikin	Terdapat faktor pendukung dalam pengembangan Bank Sampah Malang adalah	Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian	http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index

	PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH		peran Pemerintah Daerah sebagai pendukung pelaksanaan program Bank Sampah serta kesadaran sebagian masyarakat Kota Malang sudah terbentuk karena pada dasarnya kegiatan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah memberikan berbagai dampak positif berbagai aspek. Sedangkan untuk faktor penghambat ada beberapa poin antara lain adalah: a. kesadaran masyarakat yang rendah, b. banyaknya kegiatan Bank Sampah yang membutuhkan anggaran, c. nilai sampah yang rendah, d. persaingan antar lapak.	kualitatif.	.php/jap/article/view/753
13	ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN TUAH MADANI KOTA PEKANBAR	Rahmi Febrianti, Ratna Dewi, Ainun Mardiah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dikategorikan sedang maksudnya ialah masyarakat ikut berpartisipasi namun dalam pelaksanaannya masih belum dikatakan maksimal.	Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif.	https://publicness.ppi.unp.ac.id/index.php/publicness/article/view/16/17

	U		Partisipasi masyarakat yang dilakukan dengan melakukan bergotong royong serta untuk pengangkutan nya dilakukan di pagi dan siang hari dilakukan 2x dalam seminggu. Serta ada beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah karakter warga tidak peduli, dan letak lokasi Bank Sampah yang jauh.		
14	Analisis Kondisi Sosial Dan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Poasia	Wa Ode Uliana, Ahmad Hidayat, Anita Indriasary	Hasil penelitian ini antara lain: (1) kondisi sosial ibu-ibu rumah tangga (umur, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan) berpengaruh terhadap pengelolaan sampah. Hal ini dibuktikan dengan uji regresi linear berganda diperoleh nilai signifikan kondisi sosial (X1) adalah sebesar 0,771 dan nilai t hitung sebesar 0,292; (2) pengetahuan lingkungan ibu-ibu rumah tangga berpengaruh terhadap pengelolaan sampah. Hal ini	Metode penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif.	Analisis Kondisi Sosial Dan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Poasia.pdf

			<p>dibuktikan dengan hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai signifikan pengetahuan (X2) sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 5,565. Oleh karena itu, Kelurahan Anggoeya perlu mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintah, karena wilayah tersebut memiliki volume sampah terbesar di Kecamatan Poasia namun kondisi sosial ibu rumah tangga masih lebih rendah jika dibandingkan dengan wilayah lain seperti Kelurahan Anduonohu dan Kelurahan Anggoeya. Selain itu, pengetahuan ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Anggoeya dominan kategori buruk.</p>		
15	Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya, Bojonggede - Bogor	Muhtar Mochamad Solihin, Pudji Muljono, Dwi Sadono	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden masuk dalam kategori produktif dengan variasi antara 28 hingga 61 tahun. Tingkat pendidikan formal dalam kategori	Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yang didukung data kualitatif	https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmuilingkungan/article/view/19564

	Jawa Barat		<p>menengah antara SMP hingga SMA. Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tergolong sedang cenderung tinggi sehingga tidak ada responden yang berpengetahuan rendah. Ibu rumah tangga berpartisipasi dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah dengan faktor pendukung seperti tingkat pengetahuan, tingkat ketersediaan infrastruktur, dan tingkat dukungan keluarga. Peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga tentang bahaya sampah yang tidak dikelola akan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah</p>		
--	------------	--	---	--	--